PROSES REKRUTMEN PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN DALAM MEMILIH KADER POLITIK DI DEWAN PIMPINANCABANG KABUPATEN BENGKAYANG

Oleh:
NOVATUS DONO
NIM. E02111017

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email : novatusdono@yahoo.com

Abstrak

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor mekanisme proses rekrutmen secara terbuka dan tertutup Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam memilih kader politik di Dewan Pimpinan Cabang pada pemilihan legislatif di Kabupaten Bengkayang Tahun 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam proses perekrutan kader yang dilakukan oleh PDI-P, pada indikator, Penyediaan rekrutmen politik sudah sejalan dengan mekanisme rekrutmen berdasarkan Juknis DPP PDI-P Nomor: 061/TAP/DPP/III/2013 tentang petunjuk teknis penjaringan, penyaringan dan penetapan calon. Dimana para kader melalui tahapan proses seleksi calon. Mekanisme ini berjalan efektif karena DPC bisa melakukan proses rekrutmen sesuai dengan petunjuk teknis dan melakukan kordinasi yang baik, sehingga 17 (tujuh belas) PAC yang ada pada 17 (tujuh belas) Kecamatan dapat mengusulkan nama-nama baik dari internal dan eksternal partai yang dianggap potensial dan kelayakan untuk direkrutkan oleh Tim Verifikasi/DPC. Kemudian Penjaringan, tahapan seleksi yang diberlakukan sama tanpa membedakan jabatan di struktural partai yang di laksanakan oleh Tim Verifikasi dengan tugas: Verifikasi administrasi, mengoordinasikan pelaksanaan psikotes, Verifikasi bobot skoring dan mempersiapkan data yang diperlukan untuk membantu pengambilan keputusan DPP Partai sesuai tingkatnya. Kedua, Penyaringan, proses rekrutmen dengan wajib memperhatikan: Hasil psikotes, hasil penugasan partai, rekam jejak pengabdian di partai dan masyarakat, penilaian berdasarkan bobot skoring dan hasil tes bebas narkoba dan psikotropika. Ketiga, Penetapan, hasil dari rapat pleno tentang usulan DCS, ditetapkan sebagai caleg dengan ketentuan: Usulan DCS disampaikan ke DPD dan DPP, Calon legislatif mendapatkan penugasan yaitu: sosialisasi, penggalangan dan pemetaan politik di daerah pemilihan yang bersangkutan. Keempat, Pendafftaran tahap hasil penetapan yang telah disetujui oleh DPP Partai dan didaftarkan kepada KPU. Calon legislatif masih didominasi internal partai dari 30 (tiga puluh) calon diusulkan dari 4 (empat) Dapil di Kabupaten Bengkayang. Dalam menetapkan calon anggota legislatif tahun 2014 adalah bersifat tertutup karena masih terdapat oligarki dan tetap profesional dan sangat selektif.

Kata-kata Kunci: Pemilihan Legislatif, Rekrutmen Politik, Partai Politik

Abstract

This mini-thesis aims to faind out and describe the factors of mechanism for rekruitment process both in an open and a closed way by Indonesia Democratic Party Of struggle in selecting political cadres at the Branch Executive Board (DPC) in the Legislative Elections in Bengkayang 2014. The method used in this research was descriptive-qualitative method. In the process of recruiting cadred coundducted by PDI-P, The indicator of provision of political recruitment is in line with the recruitment mechanism based on Juknis DPP PDI-P Number: 061/TAP/DPP/III/2013 on technical guidelines for screening, vetting and determination of candidates where the cadres go through the stages of candidate selection process. This mechanism is effective because the DPC can perform the recruitment process in accordance with the technical guidelines and coordinated well, so 17 (seventeen) PAC's located in 17 with (seventeen) Subdistricts may propose names from both inside and outside of the Party that are considered potential and eligibile for recruitment by Verification Team / DPC. Then

screening process, the selection process based on equality regardless of their structural positions in the party is carried out by the verification team with the following tasks: verifying the administrative matters; coordinating the implementation of the psychological test; verifying the scoring weights and preparing the necessary data to help the Central Executive Board (DPP) make decisions based on the level. Second, vetting which is a recruitment process based on: psychological test results, party assignment results, track record of service in the party and society, an assessment based on scoring weights and test results for being free of drugs and psychotropic subtances. Third, determination, the results of the plenary meeting on the proposed DCS, determined as a candidate with the following provision: DCS proposal is submitted to DPD and DPP, Legislative Candidates get assignments as follows: socialization, mobilization and political mapping in the constituency of the concerned. Fourth, registration stage of the determination of candidates that have been approved by the DPP and will be registered by party insiders with 30 (thirty) canditdates proposed, of 4 (four) electoral regions in Bengkayang. In determining legislative candidates in 2014, it was held behind closed doors because of oligarchy but it remained professional and very selective.

Keywords: Legislative Elections, Political Recruitment, Political Party

A. PENDAHULUAN

Partai Politik memiliki kedudukan yang semakin penting dalam sistem politik Indonesia. Dari sisi rekrutmen jabatan politik misalnya, hasil perubahan UUD 1945 tahun 1999-2002 mengamanatkan, setiap rekrutmen yang dilakukan untuk mengisi jabatan-jabatan politik dalam pemerintahan (eksekutif), perwakilan (legislatif) dan peradilan (yudikatif) baik di tingkat pusat maupun daerah mekanismenya harus melalui partai politik menjadi sangat penting dalam relasi pengisian pos-pos kenegaraan melalui mekanisme politik yang demokratis.

Partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (UUD No. 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik). Partai Politik adalah merupakan kelompok anggota yang terorganisasi secara rapi dan stabil yang di persatukan dan dimotivasi dengan ideologi tertentu, dan yang berusaha mencari dan mempertahankan kekuasaan melalui pemilihan umum guna melaksanakan alternatif kebijakan umum yang mereka susun.

Pemilihan umum legislatif 2014 merupakan ajang untuk merekrut kader yang akan direkrut sebagai calon legislatif (caleg) yang diusung oleh berbagai partai politik untuk duduk sebagai anggota, DPR, DPRD periode 2014-2019. Maka dari itu partai politik berperan sangat penting untuk melakukan rekrutmen terhadap orang-orang yang berkualitas yang diusung menjadi calegnya, karena kualitas caleg akan berpengaruh kepada kualitas parlemen.

Rekrutmen politik mempunyai fungsi yang sangat penting bagi suatu system politik,karena melalui proses ini orang-orangyang akan menjalankan sistem politik ditentukan.

Jadi, dalam sebuah sebuah *poltical market*, kader merupakan salah satu "*product*" yang menentukan daya jual partai dipublik. Makin

baik proses rekrutmen dalam sebuah partai, maka makin baik pula mutu *"product"* yang akan dihasilkan dan di tawarkan ke publik. Makin baik mutu *product* yang diajukan, maka makin tinggi juga daya jual partai tersebut dalam pemilu karena makin tingginya keyakinan bahwa figur-figur yang akan di pilih merupakan kader-kader partai yang terbaik yang akan mampu mewakili kepentingan rakyat dan mengubah keadaan. Jadi kinerja sebuah partai politik, sangat ditentukan oleh kualitas sepak terjang kader-kadernya.

Partai politik memiliki cara tersendiri untuk melakukan perekrutan kader politik, terutama dalam pelaksanaan sistem dan prosedural perekrutan yang dilakukan partai politik tersebut. Tidak hanya itu proses rekrutmen juga merupakan fungsi mencari dan mengajak orang-orang yang memiliki kemampuan untuk turut aktif dalam kegiatan politik, yaitu dengan cara menempuh berbagai proses penjaringan, penyaringan, penetapan dan pendaftaran yang nantinya akan diusung sebagai calon anggota legislatif.

Dinamika politik yang terjadi di Indonesia pasca runtuhnya rezim Orba membawa Indonesia ke arah reformasi politik yang lebih demokratis. Dinamika ini juga ditandai dengan banyaknya bermunculan partai politik, salah satunya Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang dikenal sebagai partai yang mengusung reformasi politik di Indonesia.

Munculnya banyak partai baru menjelang pemilihan umum legislatif 2014 menjadikan karena pertarungan yang begitu ketat antar partai, belum lagi kalau kita melihat pertarungan yang dilakukan antar partai yang memiliki basis massa yang sama dikarenakan banyak partai yang memiliki ideologi, platform atau azas yang sama.Untuk itu setiap partai politik yang ikut menjadi kontestan pemilu harus mempersiapkan strategi yang jitu dan merekrut orang-orang yang dianggap layak dan kapabel untuk duduk di lembaga parlemen atau legislatif. Masalah bagaimana sebuah partai merekrut orang-orang yang akan dijadikan calon legislatif tentunya sedikit banyak mempengaruhi pilihan konstituen, sebab pastinya konstituen memilih orang-orang yang dianggapnya layak dan pantas untuk menduduki jabatan publik tersebut.

Kaderisasi di organisasi manapun merupakan urat nadi bagi sebuah organisasi. Dalam pengkaderan, ada dua persoalan yang penting. Pertama, bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh organisasi untuk peningkatan kemampuan baik keterampilan maupun pengetahuan. Kedua, adalah kemampuan untuk menyediakan stok kader atau SDM organisasi, dan terutama dikhususkan pada kaum muda. Ini merupakan bentuk pendidikan politik, dimana selama ini peran tersebut terabaikan. Namun yang banyak terjadi sekarang ini adalah proses seleksi yang serampangan tanpa kaedah-kaedah tertentu yang dilakukan oleh partai politik, dapat dilihat bahwa parpol tidak menseleksi secara ketat siapa-siapa yang akan dijadikan wakil rakyat nantinya. Para pemimpin partai politik besar di Indonesia kerap berasal bukan dari kualifikasinya, melainkan dari unsur "kebangsawanan" tertentu.

Kemenangan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada pemilu legislatif 2014 adalah fenomena yang menarik untuk diteliti. Partai

NOVATUS DONO, NIM.E02111017
Program Studi Ilmu Politik FISIP UNTAN

Demokrasi Indonesia Perjuangan mampu mengungguli Partai pemenang pemilu tahun 2009 yaitu Partai Demokrat, dan Partai Golkar pemenang pemilu tahun 2004, Partai yang sudah berpengalaman, yang sudah lama, sudah banyak kadernya.

Dilihat dari hasil dua kali pemilu legislatif tahun 2009 dan 2014 di Kabupaten Bengkayang, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan memperoleh suara yang signifikan, dari10,52% dengan (21.044) suara menjadi (11,51)% dengan (23.035) suara. Ini berarti PDI-P tetap mendominasi pemenang pemilu legislatif.

Bila dilihat dari presentase hasil perolehan PDI-Ppada pemilu legislatif 2009 lalu, PDI-P mendapatkan sebanyak 14.600.091 suara atau setara dengan 14,03%, atau berada di peringkat ke 3 (tiga) dalam perolehan suara nasional. Suatu hasil yang dapat dikatakan cukup baik untuk mengahadapi pemilu selanjutnya. Dari perolehan ini PDI-P harus banyak berbenah diri dalam menghadapi pemilu legislatif 2014.

Di Kabupaten Bengkayang, pada pemilu 2009 PDI-P hanya meraih 21.044 suara (10,52%) dengan memperoleh 5 (lima) kursi di DPRD Kabupaten Bengkayang sedangkan pada pemilu tahun 2014 terjadi peningkatan menjadi 23.035 suara (11,51%) dengan memperoleh 6 (enam) kursi, sangat meningkat dibandingkan dengan pemilu sebelumnya. Sebagai partai sebuah partai yang besar sebagai pemenang pemilihan umum nya, tentunya ini merupakan sebuah prestasi karena hasil yang diinginkan oleh partai ini memenuhi harapan yang terjadi dilapangan apalagi dewasa ini tingkat partisipasi dan kepercayaan masyarakat untuk memilih wakil-wakil rakyat melalui partai politik hampir bisa dikatakan sudah mulai menurun. Maka dari itu untuk pemilu tahun 2014, tentu ini menjadi pekerjaan yang tidak mudah bagi partai PDI-P Kabupaten Bengkayang untuk meningkatkan perolehan suara dan jumlah kursi di legislatif dari pemilu-pemilu sebelumnya. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan ungguli suara GolKar, partai ini hanya meraih (5,09)% suara dengan 10.162 suara, dengan disusul Partai Demokrat 10,09% (5 kursi), HANURA 6,44% (4 kursi), GOLKAR 5,97% (4 kursi), PKS 2,10% tidak memperoleh satu kursi pun.

Bila dilihat pada pemilu legislatif tahun 2009 di Kabupaten Bengkayang dalam proses rekrutmen Caleg, DPC PDIP Bengkayang belum memberi kesempatan yang sama kepada seluruh warga Indonesia untuk mencalonkan diri sebagai Caleg dari partai PDI-P. Sebenarnya DPC PDI-P Kabupaten Bengkayang hanya menjalankan amanat Juklak dari DPP PDI-P tentang proses perekrutan dan penjaringan Caleg yaitu terdiri dari kader 85% dan sisanya direkrut dari tokoh/dari partisan PDI-P, itupun tetap melalui seleksi dan penilaian seperti ketokohannya, keterwakilan tokoh. Jika kriteria terpenuhi akan diminta pernyataan tanggung jawabnya terhadap kesiapan diri sesuai aturan yang telah ditetapkan partai jika terpilih.

A.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah mengenai Pelaksanaan Proses Rekrutmen Partai

NOVATUS DONO, NIM.E02111017
Program Studi Ilmu Politik FISIP UNTAN

Demokrasi Indonesia Perjuangan di DPC Demokrasi Indonesia Perjuangan di Kabupaten Bengkayang, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Proses Rekrutmen yang diterapkan oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangandi dalam merekrut caleg dari kader sehingga bisa memenangkan kembali Pemilu Legislatif 2014 di Kabupaten Bengkayang, dan juga Faktor apakah yang menjadi pertimbangan didalam proses pengrekrutan para kader politik tersebut.

A.2. Tujuan Penelitian

Searah dengan fokus masalah yang diteliti, maka tujuan penelitian penting untuk dirumuskan agar penelitian tetap sinkron dengan aspek yang diteliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan mekanisme proses rekrutmen caleg pada partai demokrasi indonesia perjuangan di dewan pimpinan cabang Kabupaten Bengkayang.
2. Untuk mengetahui faktor mekanisme proses rekrutmen secara terbuka dan rekrutmen secara tertutup yang mempengaruhi di dalam proses rekrutmen caleg kader politik pada Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan di Dewan Pimpinan Cabang Kabupaten Bengkayang.

A.3. Manfaat Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka manfaat yang diharapkan darimana penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah untuk memperluas jangkauan wawasan para mahasiswa-mahasiswi ilmu politik dalam rangka untuk menyalurkan pemahaman dan intelektualitas setiap mahasiswa-mahasiswi dibidang akademis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi perkembangan ilmu politik dan bisa dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya terhadap permaslahan yang sama.

2. Manfaat PraktisPenelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan solusi serta bermanfaat bagi partai politik sebagai pilar demokrasi dalam melaksanakan fungsinya terutama bagi partai PDI-P di Kabupaten Bengkayang dalam melaksanakan proses rekrutmen politik.

A.4. Tinjauan Pustaka

A.4.1. Rekutmen Politik

Menurut Soltau, (2006:155) partai politik adalah sekelompok warga negara yang terorganisir yang bertindak sebagai suatu kesatuan politik dengan memanfaatkan kekuasaan untuk memilih, bertujuan untuk menguasai pemerintahan dan melakukan kebijakan umum mereka.

Menurut Surbakti (1992:18) rekrutmen politik merupakan seleksi dan pemilihan atau seleksi dan pengangkatan seseorang ataupun sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khusunya.

Fungsi rekrutmen merupakan kelanjutan dari fungsi mencari dan mempertahankan kekuasaan, selain itu fungsi rekrutmen politik sangat penting bagi kelangsungan sistem politik sebab tanpa elit yang mampu melaksanakan perenannya, kelangsungan hidup sistem politik akan terancam.

NOVATUS DONO, NIM.E02111017
Program Studi Ilmu Politik FISIP UNTAN

A.4.2.Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih

Menurut Czudnowski dalam bukunya (Fadillah Putra, 2008:57) yang berjudul "*Partai Politik dan kebijakan Publik"* mengemukakan mekanisme dalam proses rekrutmen politik antara lain:

1) Rekrutmen terbuka, di mana syarat dan prosedur untuk menampilkan seseorang tokoh dapat diketahui secara luas. Dalam hal ini partai politik berfungsi sebagai alat bagi elit politik yang berkualitas untuk mendapatkan dukungan masyarakat. Cara ini memberikan kesempatan bagi rakyat untuk melihat dan menilai kemampuan elit politiknya. Dengan demikian cara ini sangat kompetitif. Jika dihubungkan dengan paham demokrasi, maka cara ini juga berfungsi sebagai sarana rakyat mengontrol legitimasi politik para elit. Adapun manfaat yang diharapkan dari rekrutmen terbuka adalah:
   a) Mekanismenya demokratis
   b) Tingkat kompetisi politiknya sangat tinggi dan masyarakat akan mampu memilih pemimpin yang benar-benar mereka kehendaki
   c) Tingkat akuntabilitas pemimpin tinggi
   d) Melahirkan sejumlah pemimpin yang demokratis dan mempunyai nilai integritas pribadi yang tinggi.

2) Rekrutmen tertutup, berlawanan dengan cara rekrutmen terbuka. Dalam rekrutmen tertutup, syarat dan prosedur pencalonan tidak dapat secara bebas diketahui umum. Partai berkedudukan sebagai promotor elit yang berasal dari dalam tubuh partai itu sendiri.Cara ini menutup kemungkinan bagi anggota masyarakat untuk melihat dan menilai kemampuan elit yang ditampilkan. Dengan demikian cara ini kurang kompetitif. Hal ini menyebabkan demokrasi berfungsi sebagai sarana elit memperbaharui legitimasinya.

Adapun Indikator penyediaan mekanisme rekrutmen ada 4 (empat) tahapan yaitu; 1). Penjaringan 2). Penyaringan 3). Penetapan Calon 4). Pendaftaran.

B. METODE PENELITIAN

Penentuan jenis penelitian yang akan digunakan adalah sesuai dengan masalah sifat dan tujuan penelitian. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif dalam bentuk deskriptif yaitu untuk memeberikan gambaran secara rinci mengenai suatu keadaan, gejala atau objek tertentu pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya. Moleong (dalam Puroandus, 2011:35).

Subjek penelitian adalah Ketua DPC PDIP Kabupaten Bengkayang, Seketaris, Bagian Kaderisasi, Kader Calon Legislatif. Untuk menentukan subjek penelitian menjadi informan dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tekhnik menentukan informan secara sengaja dengan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Merujuk pada pendapat *James Spradley* (Faisal 2001:18-20).

Objek penelitian adalah apa yang akan diteliti. Adapun objek penelitian ini adalah terkait dengan proses rekrutmen PDIP dalam

NOVATUS DONO, NIM.E02111017
Program Studi Ilmu Politik FISIP UNTAN

memilih kader politik di DPC sebagai calon legislatif di Kabupaten Bengkayang.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri, yaitu instrumen dalam wawancara, pedoman wawancara (*interview guide*) berupa daftar pertanyaan yang tujuannya adalah agar pertanyaan tidak keluar dari fokus penelitian. Menurut (Sugiyono, 2005:59), "instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya ".

Dengan berdasar teknik *purposive sampling*, informan data penelitian ini adalah :

1. Ketua DPC PDIP
2. Seketaris
3. Bagian Kaderisasi
4. Calon Legislatif DPC PDIP Kabupaten Bengakayang

Teknik keabsahan data adalah suatu teknik yang dilakukan untuk menganalisa dan menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi data.

Model triangulasi yang di gunakan peneliti adalah mengunakan model triangulasi Sumber. Menurut Moleong (2013:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

C. HASIL DAN PERMASALAHAN

C.1. Mekanisme Proses Rekrutmen Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan

Dalam proses rekrutmen politik, terdapat dua mekanisme yang biasanya ditempuh oleh pengurus DPC Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada level kabupaten, yaitu:

Pertama, merekrut Caleg yang lebih diperioritaskan dari internal partai. Dalam mekanisme ini, DPC PDIP mengakomodasi kader partai yang menjadi pengurus partai, untuk direkrut sebagai Caleg.

Kedua, Proses rekrutmen secara Tebuka, merekrut Caleg dari eksternal partai. Dalam mekanisme ini, DPC PDIP mengakomodasi non kader partai, yang tidak menjadi pengurus partai untuk direkrut sebagai Caleg, dengan melalui tahapan, Penjaringan, Penyaringan,Penetapan Calon, dan Pendaftaran calon yang sudah ditetapkan dalam petunjuk teknis (Juknis).

Dalam menghadapi pemilihan umum legislatif 2014 ketua Dewan Pimpinan Pusat yaitu Megawati Soekarno putri menginstruksikan kepada Dewan Pimpinan Cabang untuk menerima atau membuka diri tehadap bakal calon legislatif bagi kader secara ketat sesuai ketentuan melalui proses rekrutmen secara terbuka dan rekrutmen secara tertutup, sehingga dapat memberikan kesempatan bagi rakyat untuk melihat dan menilai kemampuan elitnya. Upaya ini dilakukan agar mampu mendongkrak perolehan suara partai di daerah.Dan dalam melakukan pelaksanaan rekrutmen tersebut,

Menurut Cholisin, (2007:113). Rekrutmen politik adalah seleksi dan pengangkatan

seseorang ataupun kelompok untuk melaksanakan sejumlah peran dalam sistem politik pada umumnya dan juga pemerintahan pada khususnya.

4	Ledo, Seluas, Sanggau Ledo, Jagoi Babang, Suti Semarang, Siding, Lumar, Tujuh Belas	1.515	1. Martinus Kajot, A.Md 2. Robertus, S.Th 3. Liviana Ael 4. Esidorus, SP 5. Endar 6. Mus Muliadi, S.P. 7. Muhamad Ali 8. Januarius Ilham, A.Md 9. Vinalisa, S.Pd 10. Puji Siswanto	1.821 817 264 1.378 289 583 1.073 168 16 572	23.035
Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Bengkayang					37.574

Sumber: KPU Kab.Bengkayang 2014 (diolah), Januari 2015

Berdasarkan hasil rekapitulasi KPU perolehan suara PDI-P Pileg Bengkayang Tahun 2014, secara kuantitas baik jumlah caleg yang diutus oleh PDI-P dan perolehan suara cukup signifikan, peneliti menelaah data yang ada seperti dibawah ini:

Tabel 1
Perohan Suara PDI-P Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 Di Kab. Bengkayang

Dapil	Kecamatan	Suara Partai	Calon Legislatif	Suara Caleg	Jumlah
1	Bengkayang, Teriak, Sungai Betung	626	1. Drs. Nor Bertus Yosef Adji 2. Aloysius, SE 3. Rio Rita Ginting, SE 4. Rosli, S,Pd 5. Dijon, A,Md 6. Ayu Shinta Dewi	671 722 214 579 358 42	3.212
2	Samalantan,Monterado, Lembah Bawang	1.270	1. Sebastianus Darwis, SE.,MM 2. Antonia Rita 3. Stepanus, SE 4. Edy, SH 5. Tri Robianty 6. Herkulanus Simu 7. Deffrinica, SE	1.886 1.217 600 804 479 517 246	7.019
3	Sui Raya, Capkala, Sui Raya Kepulauan	1.198	1. Gusmanto Lingkun,A,Md 2. Antonius Akip 3. Sahida 4. Hon Chung, SE 5. Veronika Kardiati 6. Satoni 7. Saidahtirahmi	581 904 365 406 50 783 21	4.308

Dari hasil rekapitulasi KPU perolehan suara PDI-P Pileg Bengkayang Tahun 2014,secara kuantitas baik jumlah caleg yang diutus oleh PDIP dan perolehan suara cukup signifikan,

Dalam kaitannya dengan pemilihan umum legislatif 2009, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan juga sudah mampu menghantarkan perwakilannya memperoleh yaitu 5 kursi di DPRD Kabupaten Bengkayang. Sehingga pencapaian Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan di Kabupaten Bengkayang dalam pemilihan umum lagislatif 2009 tersebut menjadi bahan refleksi dan ajang evaluasi dalam pembelajaran mempersiapkan pemilihan umum legislatif 2014, sehingga pada akhirnya pemilihan umum legislatif 2014 memperoleh kenaikan yang cukup signifikan yaitu 6 kursi. Kebijakan dan instruksi DPP yang mengarahkan DPC PDIP untuk lebih mengoptimalkan pada rekrutmen yang telah diberikan dalam rekrutmen terhadap bacaleg bagi kader dalam implementasi telah diterapkan secara optimal.

Keberhasilan pelaksanaan rekrutmen dan menejemen pemasaran ataupun marketing politik yang dilakukan partai demokrasi indonesia

NOVATUS DONO, NIM.E02111017
Program Studi Ilmu Politik FISIP UNTAN

perjuangan terutama dalam mencapai visi-misi serta tujuan partai dan sasaran yang banyak mempengaruhi oleh
kalangan yang efektifitas koordinasinya pada tingkat DPP, DPD, dan DPC.

Penelitian tentang Proses Rekrutmen Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Memilih Kader Politik Di Dewan Pimpinan Cabang Kabupaten Bengkayang, yang menjadi pelaksana proses rekrutmen politik Caleg adalah jelas yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan itu sendiri. Penulis dalam penelitian ini mengambil indikator dari Czudnowski (Fadillah Putra), dalam penjelasan tahapan proses rekrutmen politik.

a. Mekanisme Proses Rekrutmen Dalam Tahapan Penjaringan

Penjaringan adalah tahapan pertama dari proses seleksi partai terhadap bakal calon, baik calon anggota DPR, DPRD Provinsi Dan DPRD Kabupaten/Kota.

Ini dilaksanakan untuk memastikan tersusunnya daftar calon Partai tahun 2014 yang memenihi syarat dan ketentuan partai serta peraturan perundang-undang yang berlaku.

Adapun persiapan yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Bengkayang dalam menghadapi pemilihan legislatif 2014 ialah pembentukan Tim Verifikasi Cabang, pembentukan tersebut berdasarkan Surat Keputusan Nomor:143.A/TAP-PAC/DPD-19.A/X/2013 tentang Susunan Tim Verifikasi dan Badan Pemenangan Pemilihan Umum (BPPU) Cabang Bengkayang yang ditetapkan pada 14 Oktober 2013.

Proses rekrutmen menjadi fokus bagi partai sendiri, yang mana partai sendiri dalam berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kader dari bakal calon legislatif serta partisipasi seluruh eleman tokoh masyarakat, dan mekanisme proses rekrutmen yang dijalankan dengan tahapan. Adapun tugas yang dilakukan Tim Verifikasi:

1. Verifikasi administrasi terhadap bakal calon guna memenuhi ketentuan tentang persyaratan bakal calon anggota DPR, DPRD, Provinsi, dan Kabupaten/Kota.
2. Mengoordnasikan pelaksanaan psikotes sesuai dengan intruksi DPP Partai.
3. Verifikasi bobot skoring bakal calon.

Mempersiapkan data yang diperlukan untuk membantu pengambilan keputusan Dewan Pimpinan Partai sesuai tingkatnya.

Dasar penilaian dilaksanakan melalui proses dengan tahapan dan syarat-syarat yang telah ditentukan melalui surat ketetapan DPP Partai dengan pertimbangan-pertimbangan yang objektif rasional, maka dalam merekrut dengan pertama kemauan sendiri tanpa keterpaksaan, kedua faktor kemampuan dan ketiga siap memenuhi mematuhi pada partai. Jadi dalam proses penyediaan rekrutmen ini terbilang waktu yang diperlukan jauh-jauh sebelum menghadapi pemilu 9 April 2014, sehingga akan mejadi persiapan yang sangat matang dan akan efektip dalam penyediaan rekrutmen untuk menghadapi pemilu.

Mekanisme Proses Rekrutmen Politik Czudnowski (Fadillah Putra) 2008:57 dibagi dua cara. Pertama rekrutmen terbuka, yakni dengan menyediakan dan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh warga

Negara untuk ikut bersaing dalam proses penyeleksian. Dasar penilaian dilaksanakan melalui proses dengan tahapan dan syarat-syarat yang telah ditentukan melalui pertimbangan-pertimbangan yang objektif rasional. Dimana setiap orang yang memenuhi syarat untuk mengisi jabatan politikyang dipilih oleh rakyat mempunyai peluang yang sama dalam melakukan kompetisi. Kedua,rekrutmen tertutup yaitu adanya kesempatan untuk masuk menduduki jabatan politik tidaklah sama setiap warga Negara artinya hanya individu-individu tertentu yang dapat menduduki jabatan politik, karena. Ini menjadi tanggung jawab dan wewenang partai dalam melakukan mekanisme proses rekrutmen yang selektif dan melalui beberapa syarat dan tahapan partai dalam penyediaan, penjaringan, penyaringan, penetapan dan pendaftaran.

b. Mekanisme Proses Rekrutmen Dalam Tahapan Penyaringan

Tahap penyaringan merupakan tahapan kedua dari proses seleksi Partai terhadap bakal calon. Partai politik memainkan fungsi rekrutmen dalam mencari orang-orang yang memiliki kapasitas yang layak untuk bisa memperjuangkan dan menyuarakan aspirasi masyarakat di parlemen sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya ketika mampu legitimasi dari masyarakat. Untuk itu peran dari partai politik sangatlah vital dalam rekrutmen terhadap orang-orang yang memiliki kualitas, kualitas mereka ditunjukan dengan produktivitas kinerja mereka di parlemen dalam pelaksanaan fungsi legislasi, pengawasan dan anggaran.

Tahap penyaringan merupakan tahapan dilakukan dengan wajib memperhatikan:

Hasil psikotes, hasil penugasan partai, rekam jejak pengabdian bakal calon anggota di partai dan masyarakat, penilaian berdasarkan bobot skoring, serta hasil tes bebas narkoba dan psikotropika, maka Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan melakukan rapat pleno untuk menetapkan hasil penyaringan yang dilakukan pada kader yang telah lolos dan layak untuk direkrutkan sebagai calon dalam tahapan selanjutnya.

Dasar penilaian dilaksanakan melalui proses dengan tahapan telah ditentukan berdasarkan Surat Ketetapan Dewan Pimpinan Pusat Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Nomor:SKR.PP/061/TAP/DPP/III/2013 tentang Pedoman Teknis Penjaringan, Penyaringan, Dan Penetapan Calon Anggota Legislatif Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Sesuai dengan ketetapan partai kader anggota partai telah bergabung resmi di dalam anggota partai, sehingga kebijakan yang dilakukan partai untuk merekrut calon legislatif tidak serampangan dan proses yang dilakukan jauh-jauh sebelum.

DPC PDIP sendiri sangat menghargai dari juknis yang di tetapkan DPP dengan mempertimbangkan terutama lebih diprioritaskan kuota pada pengurus internal (inti) 85 persen, yang menjadi kesulitan di DPC PDIP Kabupaten Bengkayang sendiri adalah mempersiapkan untuk kuota perempuan karena harus memenuhi kuota perempuan yang telah ditetapan KPU.

c. Tahap Penetapan Calon

Langkah ini merupakan tahapan ketiga dari proses seleksi bakal calon telah ditetapkan

melalui penyaringan dinyatakan sebagai calon anggota DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota yang dimasukan dalam usulan DCS dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Usulan DCS DPRD Provinsi disampaikan ke DPP Partai.
2. Usulan DCS DPRD Kabupaten/Kota disampaikan ke DPD dan DPP Partai

Usulan DCS yang sudah disusun berdasarkan nomor urut.

Calon anggota legislatif yang masuk dalam Daftar Calon Sementara (DCS) partai mendapat pembekalan seperti sekolah partai, termasuk seluruh Indonesia pada partai PDIP itu sendiri baik di tingkat DPD maupun ditingkat DPC khusunya untuk pembekalan kader melalui Dewan Pembina Partai, Badan Seleksi Nasional, Badan Pemenangan Pemilu serta sampai organisasi sayap juga diperlakukan yang sama seperti mendapatkan penugasan untuk melakukan sosialisasi, penggalangan dan pemetaan politik di daerah pemilihan yang bersangkutan.

d. Pendaftaran Calon

Calon Legislatif yang telah disusun sesuai dengan Juknis tata cara penentuan nomor urut dalam Daftar Calon Sementara (DCS), selanjutnya menunggu keputusan rapat pleno DPD dan DPC Partai tentang usulan DCS anggota DPR Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota yang disusun dengan nomor urut tersebut selanjutnya diserahkan kepada DPP Partai untuk mendapatkan persetujuan. Dan selanjutnya ditanda tangani oleh Ketua dan Sekretaris DPC Partai untuk Daftar Calon Sementara (DCS) anggota DPRD Kabupaten/Kota. Dan untuk tahap selanjutnya didaftarkan kepada KPU.

C.2. Mekanisme Rekrutmen Rekrutmen Terbuka

Menurut Czudnowski dalam bukunya (Fadillah Putra, 2008:57) yang berjudul "*Partai Politik dan kebijakan Publik"* mengemukakan mekanisme dalam proses rekrutmen politik secara terbuka dan rekrutmen secara tertutup antara lain:

Mengenai tahapan mekanisme proses rekrutmen yang di laksanakan oleh partai demokrasi indonesia perjuangan secara terbuka yaitu:

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan bapak Puji Siswanto bidang Kaderisasi mengatakan bahwa, "Pada dasarnya partai membuka diri kepada seluruh Kader internal dan eksternal atau kalangan masyarakat, kami tidak melihat mereka berasal dari golongan apa dan tidak terbungkus dengan ideologi agama, ras, suku dan tidak memetakan jadi kami terbuka bagi siapa. Sehingga kami tidak sulit untuk menawarkan serta mempromosikan elit politik dan juga dapat melirik tokoh masyarakat pada pelaksanaan rekrutmen tersebut yang akan kami uji kelayakan dan kemampuan seorang kader, dan akhirnya kami akan melihat dan mempertimbangkan bobot dan skoring, psikotes dan telah memenuhi syarat-syarat dan ketentuan dalam tahapan yang dilakukan tersebut".

Proses rekrutmen politik yang menjadi tahapan pelaksana rekrutmen politik calon pada kader ialah jelas yakni DPC PDIP itu sendiri. perekrutan politik berlangsung melalui pemilu setelah setiap calon peserta yang diusulkan oleh

NOVATUS DONO, NIM.E02111017
Program Studi Ilmu Politik FISIP UNTAN

partainya diseleksi secara ketat oleh suatu badan resmi.

Proses rekrutmen menjadi fokus bagi partai sendiri, yang mana partai sendiri dalam berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kader dari bakal calon legislatif serta partisipasi seluruh eleman tokoh masyarakat, dan mekanisme proses rekrutmen yang dijalankan dengan tahapan.Adapun tugas yang dilakukan Tim Verifikasi: Pertama, Verifikasi administrasi terhadap bakal calon guna memenuhi ketentuan tentang persyaratan bakal calon anggota legislatif. Kedua, Mengoordnasikan pelaksanaan psikotes sesuai dengan intruksi DPP Partai. Ketiga, Verifikasi bobot skoring bakal calon. Keempat, Mempersiapkan data yang diperlukan untuk membantu pengambilan keputusan Dewan Pimpinan Partai sesuai tingkatnya.

Menurut pendapat salah satu informan dari hasil wawancara dengan bapak Esidorus bagian Sekretaris DPC PDIP Kabupaten Bengkayang mengatakan bahwa mengenai penjaringan mekanisme proses rekrutmen, “Pada dasarnya partai melakukan penjaringan yang tidak memihak dan tidak membedakan jabatan di struktural dalam partai, ini merupakan tahapan yang seleksi dasar yang mempertimbangkan pada persiapan perlengkapan dan syarat-syarat administrasi yang diwajibkan kepada keseluruhan kader yang mengikuti tahapan penjaringan, serta kader juga disiapkan untuk mengikuti psikotes yang sesuai intruksi DPP Partai sehingga bisa dilihat kemampuan kader yang ikut verifikasi dapat terlihat hasil pengujian kelayakan secara finansial yang dimiliki kader. Dalam penjaringan Tim Verifikasi juga mempersiapkan data yang dilakukan pada verifikasi yang di perlukan untuk membantu pengambilan keputusan dewan pimpinan partai dalam menentukan hasil dari proses tahapan penjaringan yang nantinya akan di lanjutkan pada tahap penyaringan calon”.

Sebagaimana mekanisme ini sangat mempengaruhi dalam proses rekrutmen politik terhadap partai politik. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Sebastianus Darwis Ketua DPC PDIP Kabupaten Bengkayang, “Pada waktu melakukan rekrutmen terbuka, kami pihak DPC juga tetap melakukan pengenalan partai di masyarakat, seperti pengenalan partai yang melalui tokoh-tokoh masyarakat dan bentuknya dengan pendekatan dari kader-kader kami yang telah bergabung didalam keanggotaan dan pengurus partai PDIP, baik itu kader yang di tingkat DPC, tingkat PAC, Pengurus Ranting Partai, dan Anak Ranting Partai dalam upaya untuk menghadapi pemilihan legislatif 2014.Namun kesiapan dari partai sendiri juga dalam mekanismenya yang bersifat feetback dikarenakan juga partai PDI-P sudah lama dan banyak diketahui kalangan masyarakat.

C.3. Mekanisme Rekrutmen Rekrutmen Tertutup

Untuk mengenai tahapan mekanisme proses rekrutmen yang di laksanakan oleh partai demokrasi indonesia perjuangan yaitu:

Rekrutmen secara tertutup, rekrutmen tertutup, syarat dan prosedur pencalonan tidak dapat secara bebas diketahui umum. sebagai sarana elit memperbaharui legitimasinya.

Menurut Czudnowski (Fadillah Putra, 2003:209), rekrutmen tertutup yaitu adanya kesempatan untuk masuk menduduki jabatan politik tidaklah sama setiap warga negara artinya hanya individu-individu tertentu yang dapat menduduki jabatan politik.

Penjaringan dalam pelaksanaan mekanisme proses rekrutmen tertutup bisa menjadi kompetitif pada kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan bapak Sebastianus Darwis Ketua DPC PDIP, "ini kebijakan partai. Di utamakan pengurus inti DPC, dan PAC partai. Karena di pertimbangkan pengurus inti telah berjasa bagi partai itu sendiri jadi tidak heran partai akan tetap berjalan stabil dan tetap terkontrol untuk menjalankan rekrutmen tertutup, karena disisi lain kami bisa menilai kemampuan para elit politik yang menjadi sasaran utama untuk melakukan rekrutmen tertutup dari internal partai sendiri".

Partai politik memainkan fungsi rekrutmen dalam mencari orang-orang yang memiliki kapasitas yang layak untuk bisa memperjuangkan dan menyuarakan aspirasi masyarakat di parlemen sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya ketika mampu legitimasi dari masyarakat. Sehingga tidak heran kalau partai lebih mempertimbangkan rekrutmen terhadap kadernya.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Esidorus Seketeris DPC PDIP dalam peruntukan kuota calon internal partai yaitu, "DPC PDI-P sendiri sangat menghargai dari juknis yang di tetapkan DPP dengan mempertimbangkan terutama lebih diprioritaskan kuota pada pengurus inti 85 persen, karena mempertimbangkan kader internal telah banyak berjasa bagi partai itu sendiri jadi tidak heran partai akan tetap berjalan stabil dan tetap terkontrol untuk menjalankan rekrutmen tertutup, karena disisi lain kami bisa menilai kemampuan para elit politik yang menjadi sasaran utama untuk melakukan rekrutmen tertutup dari internal partai sendiri, yang menjadi kesulitan di DPC PDI-P Kabupaten Bengkayang sendiri adalah mempersiapkan untuk kuota perempuan karena harus memenuhi kuota perempuan yang telah ditetapan KPU.

Dasar penilaian dilaksanakan melalui proses dengan tahapan telah ditentukan berdasarkan Surat Ketetapan Dewan Pimpinan Pusat Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Nomor: SKR.PP/061/TAP/DPP/III/2013 tentang Pedoman Teknis Penjaringan, Penyaringan, Dan Penetapan Calon Anggota Legislatif Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Sesuai dengan ketetapan partai kader anggota partai telah bergabung resmi di dalam anggota partai, sehingga kebijakan yang dilakukan partai untuk merekrut calon legislatif tidak serampangan dan proses yang dilakukan jauh-jauh sebelum. Dari calon legislatif tersebut yakni 30 persen kuota keterwakilan perempuan yang harus direkrut untuk memenuhi syarat keputusan KPU, dan tiga puluh (30) calon berasal dari internal partai.

C.4. Faktor Yang Mempengaruhi Mekanisme Rekrutmen Secara Tertuka Dan Secara Tertutup Pada PDIP Di DPC Kabupaten Bengkayang

Selama ini proses Rekrutmen Politik yang digunakan lebih banyak menghasilkan "tokoh karbitan", dan saat sekarang cara ini tidak sesuai lagi dengan tingkat pendidikan dan daya

NOVATUS DONO, NIM.E02111017
Program Studi Ilmu Politik FISIP UNTAN

nalar para pemilih. Di samping itu, persoalan-persoalan yang muncul bermuara pada bagaimana proses rekrutmen tersebut.

Secara teori yang dikemukakan oleh Czudnowski (Fadillah Putra), Proses mekanisme rekrutmen DPC Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan kabupaten Bengkayang dalam menetapkan calon anggota legislatif untuk pemilu legislatif tahun 2014 di kabupaten Bengkayang adalah bersifat tertutup karena masih terdapat oligarki, dimana masih dominannya ketua DPC dalam menetapkan Caleg. Dalam melakukan pelaksanaan rekrutmen tersebut, DPC/Tim Verifikasi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan memainkan peran penting dalam mempersiapkan rekrutmen kader pada calon legislatif.

Seluruh tingkatan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Bengkayang, yaitu DPC dan PAC, Pengurus Ranting, dan Pengurus Anak Ranting harus ditingkatkatkan untuk membangun kolektifitas yang utuh dapat membesarkan dan membangun citra partai ditengah-tengah masyarakat agar setiap agenda politik yang strategis dapat peroleh.

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan memiliki mekanisme rekrutmen calon legislatif yang jelas berdasarkan Surat Keputusan Dewan Pimpinan Pusat NO:SKR.PP/061/TAP/DPP/III/2013 tentang Petunjuk Teknis (Juknis) Perekrutan, Penyusunan,Penjaringan, Penyaringan, Penetapan Calon dan Anggota Legislatif.

C.4.1 Penjaringan, Penyaringan, Penetapan dan Pendaftaran Calon

Adapun mengenai faktor yang menjadi pengaruh dan pertimbangan dalam rekrutmen kader calon legislatif partai demokrasi indonesia perjuangan, seperti yang diungkapkan oleh bapak Esidorus Seketaris DPC PDIP Kabupaten Bengkayang, “Pada waktu proses penyediaan ini dilakukan yang mana dilakukan untuk memberi dan membuka kesempatan yang sama bagi seluruh warga Negara untuk ikut bersaing dalam proses penyeleksian. Dasar penilaian dilaksanakan melalui proses dengan tahapan dan syarat-syarat yang telah ditentukan melalui surat ketetapan DPP Partai dengan pertimbangan-pertimbangan yang objektif rasional, maka dalam merekrut dengan pertama kemauan sendiri tanpa keterpaksaan, kedua faktor kemampuan dan ketiga siap memenuhi mematuhi pada partai. Jadi dalam proses penyediaan rekrutmen ini terbilang waktu yang diperlukan jauh-jauh sebelum menghadapi pemilu 9 April 2014, sehingga akan mejadi persiapan yang sangat matang dan akan efektip dalam penyediaan rekrutmen untuk menhadapi pemilu ”.

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam proses rekrutmen kader calon anggota legislatif. Pada juknis tersebut, Ketua DPC dan Tim Verifikasi memainkan peranan yangpenting dalam mekanisme rekrutmen dilakukan dan disetujui oleh DPD.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu informan dibidang Kaderisasi oleh bapak Puji Siswanto, “Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan lebih memprioritaskan pada kader Internal dari tingkat atas sampai ditingkat kader yang berposisi ditingkat bawah. Sedangkan di tubuh partai ini bahkan 85 persen lebih memprioritaskan kader internal dan melirik kader simpatisan atau umum dalam Partainya,

maka pada rekrutmen terbuka (eksternal partai) peluang yang terbilang sedikit setelah prioritaskan terutama kader-kader partainya, maka peluang dalam rekrutmen terbuka kesempatan dari tujuan partai untuk melirik elit tokoh masyarakat ataupun memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada tokoh masyarakat, peluang yang lebih di prioritaskan yakni kader internal patai sendiri ketimbang dalam proses eksternalnya tetapi tidak menutup kemungkinan kader internal bisa memperoleh kemampuan dalam bertarung, akan menjadi harapan dan peluang bagi partai untuk melirik elit tokoh masyarakat pada proses rekrutmen eketernal".

Partai kurang fokus untuk memberikan kesempatan bagi seluruh warga negara untuk ikut bersaing dalam proses penyeleksian bagi tokoh dan kader yang sesuai kriteria untuk calon kader partai dan karena partai lebih mempertimbangkan kader internal. Proses mekanisme rekrutmen DPC Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan kabupaten Bengkayang dalam menetapkan calon anggota legislatif untuk pemilu legislatif tahun 2014 di kabupaten Bengkayang adalah bersifat tertutup.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu informan bagian sekeretaris oleh Bapak Esidorus,"AD/ART tidak serta merta tertutup, jadi membuka diri (terbuka) dan juga tidak membedakan suku, agam, ras, dan nilai jual sehingga dalam kontek dapat berimbang dan menurut hasil penilaian yang ketat, maka semua akan berjalan dengan efektif, Ini kebijakan partai. Di utamakan pengurus inti DPC, dan PAC partai, iya memang didalam rekrutmen ini kami lebih memprioritaskan kader internal 85 persen, selebihnya kami meilirik tokoh atau elit yang berkualitas dan baik di masyarakat. Dikarenakan kader internal itu telah melalui kaderisasi, pembinaan, pemetaan strategis, maka partai biasa melalukan dan juga dipersiapkan untuk ikut pemilihan legislatif, sehingga calon internal pula juga dapat mendongkrak perolehan suara partai".

Partai politik memainkan fungsi rekrutmen dalam mencari orang-orang yang memiliki kapasitas yang layak untuk bisa memperjuangkan dan menyuarakan aspirasi masyarakat di parlemen sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya ketika mampu legitimasi dari masyarakat. Untuk itu peran dari partai politik sangatlah vital dalam rekrutmen terhadap orang-orang yang memiliki kualitas, kualitas mereka ditunjukan dengan produktivitas kinerja mereka di parlemen dalam pelaksanaan fungsi legislasi, pengawasan dan anggaran. Jadi apabila mereka memiliki kemampuan dalam tugas dan fungsinya maka kualitas parlemen semakin optimal dan segala aspirasi masyarakat bisa diakomodir pula.

Bahwa yang harus menjadi tolak ukur dalam persiapaan kader harus mampu dan bisa melakukan rekrutmen dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas seorang kader atau tokoh elit politik terutama yang menjadi fokus perhatian dalam mempersiapkan keterwakilan tokoh atau kader perempuan, sehingga partai PDIP harus membuktikan dan menonjolkan peran perempuan, dikarenakan dalam partai politik peran keterwakilan perempuan juga sangat penting untuk menyuarakan apsirasi rakyat.

NOVATUS DONO, NIM.E02111017
Program Studi Ilmu Politik FISIP UNTAN

Dalam melakukan rekrutmen Calon legislatif yang menjadi pertimbangan dalam penentuan calon tersebut yakni 30 persen kuota keterwakilan perempuan yang harus direkrut untuk memenuhi syarat keputusan KPU, dan tiga puluh (30) calon berasal dari internal partai. Sehingga semua partai politik juga mengalami hal yang sama.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu informan Ketua DPC PDIP kabupaten Bengkayang oleh bapak Sebastianus Darwis, "Dalam tim Verifikasi, penilaian seleksi calon menjadi tolak ukur dalam memperhatikan rekam jejak calon baik pengabdian di partai dan di masyarakat karena hal tersebut menjadi pijakankan dan perhatiaan khusus dalam merekrut seorang kader maupun tokoh. Hasil dari penilaian inilah menjadi yang sangat konsisten dalam menentukan peluang, partai kami selalu ada peningkatan untuk menggalang dan meraih suara, kesuksesan partai ditentukan oleh kemampuan elit yang memiliki finansial tersendiri dalam melakukan strategi politik mampu membuat terobosan dengan sepak terjang yang sudah tidak diragukan lagi karena sudah dilihat dari pengaruh seorang elit kader di lingkungan masyarakatnya. Dalam perekrutan calon pihak kami juga mempertimbangkan calon keterwakilan perempuan dengan ketentuan kouta 30 persen yang menjadi syarat dari KPU. Kendalanya adalah perlu kami memperhatikan peraturan yang ditetapkan pihak penyelenggara pemilihan umum yaitu KPU, maka kami harus memperhatikan regulasi peraturan KPU itu sendiri yang harus kami jalankan dengan memenuhi 30 persen kuota perwakilan perempuan, dan punya batasan juga yang menjadi fokus dan benar-benar ketat proses penyeleksian yang dilakukan".

Keterlibatan Pengurusatau kader DPC untuk memainkan peranan dalam proses rekrutmen bagi partai, Sehingga Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan bisa melakukan mekanisme proses rekrutmen terbuka dan rekrutmen tertutup dalam penyeleksian agar dapat merekrut dan menempatkan kader yang berkualitas.

Mekanisme ini berjalan efektif karena DPC bisa melakukan proses rekrutmen sesuai dengan petunjuk teknis dan melakukan kordinasi yang baik, sehingga 17 (tujuh belas) PAC yang ada pada 17 (tujuh belas) Kecamatan dapat mengusulkan nama-nama baik dari internal dan eksternal partai yang dianggap potensial dan kelayakan untuk direkrutkan olehTim Verifikasi/DPC.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu informan salah satu calon legislatif Tahun 2014 oleh Bapak Edy A, "Untuk mengetahui mekanisme tersebut saya sah-sah saja sebagai kader yang juga terlibat dan ikut dalam proses tahapan rekrutmen calon yang dilakukan PDIP, karena ini pun sudah ketentuan dari pusat Dewan Pimpinan Partai, sehingga nilai demokratis juga sudah terlihat dalam mekanisme perpolitikan kita dan nantinya pun akan melahirkan elit-elit yang berkualitas dan dapat memajukan partai bersama tanpa memandang ras, suku dan agama serta kesetaraan gender. Ada untuk syarat yang ditetapkan pertama pendidikan, kedua melihat dari pengalaman organisasi sosial politik, ketiga usia, dan uang tidak ada warna yaitu murni dari skil atau kemampuan yang dimiliki kader atau elit politik".

Secara finanlsial kemampuan sebuah partai untuk melakukan penggemblengan atau pematangan terhadap SDM nya sangatlah dipengaruhi oleh kemampuan para pengurus untuk memfasilitasi mengadakan pendidikan dan pelatihan secara itensif di bidang tertentu terhadap kader-kadernya. Jadi bagaimana pun partai membutuhkan kaum muda terdidik yang berkualitas untuk menjadi sasaran pengkaderan ini, terutama yang menjadi wewenang partai untuk mempersiapkan para kadernya pada pemilihan legislatif 2014.

D. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah faktor mekanisme rekrutmen secara terbuka dan secara tertutup melalui indikator Penjaringan, Penyaringan, Penetapan dan Pendaftaran yang dilakukan Partai PDIP itu sendiri.

E. SARAN

Saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti menurut pembahasan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Seluruh tingkatan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Bengkayang, yaitu DPC dan PAC, Pengurus Ranting, dan Pengurus Anak Ranting harus ditingkatkatkan untuk membangun kolektifitas yang utuh dapat membesarkan dan membangun citra partai ditengah-tengah masyarakat agar setiap agenda politik yang strategis dapat peroleh. Dan juga kepemimpinan dari Ketua DPC partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Bengkayang akan lebih pro aktif untuk melakukan pembenahan dan peningkatan pada proses rekrutmen kader ke dalam internal partai, seperti optimalisasi fungsionaris partai agar lebih militan penerapan fungsi partai politik pada umumnya dapat menjadi pedoman. Kemudian penguatan finansial partai agar dapat melakukan kegiatan organisasi perlu disiapkan sesuai dengan ketentuan AD/ART partai.
2. Untuk mekanisme rekrutmen kader yang akan calon legislatif, partai harus menerapkan sesuai dengan ketentuan dan prosedur petunjuk teknis sebagai pijakan dasar agar dapat menghasilkan orang-orang yang memiliki kualitas.

   Kemudian partai lebih melibatkan kader internal untuk dipersiapkan dalam Pemilihan Legislatif, karena dipertimbangkan pengurus inti telah berjasa bagi partai itu sendiri jadi tidak heran partai akan tetap berjalan stabil dan tetap terkontrol untuk menjalankan rekrutmen tertutup, karena disisi lain kemampuan para elit politik bisa dinilai dari internal partai sendiri. Adapun harapan untuk DPC Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan agar tetap mempertimbangkan dan juga tetap membuka diri dalam mekanisme rekrutmen secara terbuka dengan melaksanakan intruksi DPP Partai tentang pedoman teknis yang ditetapkan partai.

NOVATUS DONO, NIM.E02111017
Program Studi Ilmu Politik FISIP UNTAN

Membuat sebuah konsep mekanisme proses rekrutmen berdasarkan teori yang ada sehingga tidak terjadinya anomali serta ambigu proses bagi kalangan pengurus terhadap calon dan kader baru yang masuk ke dalam DPC Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Seharusnya Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan bisa berpedoman pada karakteristik yang dikemukakan oleh Czudnowski (Fadillah Putra), sehingga permasalahan kader tidak terjadi.

Dimana cara ini dapat memberi kesempatan bagi rakyat yang luas untuk melihat dan menilai kemampuan elitnya, dengan demikian cara ini sangat kompetitif dan demokratis. Terutama kepercayaan rakyat pada seorang tokoh yang memiliki potensial dan mampu membawa aspirasi rakyat di kalangan masyarakatnya, sehingga dapat memberi harapan dan kesempatan seorang tokoh untuk dapat di usung dan dilirik partai politik sebagai calon legislatif.

F. REFERENSI

Almond, Gabriel A. And Sidney Verb.1984.***Budaya Politik: Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara***. Jakarta: Bina Aksara.

Andrain, Charles F. 1992. ***Kehidupan Politik dan Perubahan Sosial***. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Arikunto. Suharsimi.1993. ***Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek***. Jakarta: Rineka Cipta.

Alfian, Herbert Feith. 1983. ***Pemikiran Dan Perubahan Politik di Indonesia.*** Jakarta: PT. Gramedia.

Asdar, Melisa. 2012. Tesis: ***"Rekrutmen Politik Dari Kaum Perempuan Dalam Pemilu Legislatif*** **Tahun 2009*Di Kabupaten Kubu Raya"*** perpustakaan megister Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Basri, Setia. 2011. ***Pengantar Ilmu Politik.*** Jogjakarta: Indie Book Corner.

Budiardjo, Miriam. 2008. ***Dasar-Dasar Ilmu Politik***. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Fadillah, Putra. 2002. ***Partai Politik Dan Kebijakan Politik,*** Bandung: CV. Pustaka Setia.

---------. 2003. ***Kumpulan Materi***. Jakarta: Private

Faisal, Sanafiah. 2001.***Format-format Penelitian Sosial.*** Jakarta:RajawaliPers.

Gaffar, Afan. 2006. ***Politik Indonesia.*** Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

H I, A Rahman.2007. ***Sistem Politik Indonesia***. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Harrison Lisa. 2009. ***Metode Penelitian Politik.*** Jakarta: Prenada Media Group.

Huntington, Samuel., Joan Nelson. 1990. ***Partisipasi Politik di Negara Berkembang.***Jakarta: Rineka Cipta.

I ketut Putra Erawan, Riswanda Imawan dkk.. 2010. ***Draft Modul Organisasi dan Manajemen Kepartaian: Bab I Manajemen Sumber daya Manusia Politik***.

Kantraprawira, Rusadi. 2004. ***Sistem Politik Indonesia.***Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Koirudin.2004. *Partai Politik Dan Agenda Transisi Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Muchamad Ali Safa'at. 2011. ***Pembubaran Partai Politik.*** Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.

Mas'oed. 2008. ***Perbandingan Sistem Politik.*** Yogyakarta : Gadjah Mada. University Press.

May, T., Rudy. 2009. ***Pengantar Ilmu Politik.*** Rafika Aditama. Bandung.

Moleong, Lexy. 2013.***Metode Penelitian Kualitatif***. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.

Norman H, Nie. 2002. ***Partisipasi Indonesia***. Jakarta: PT. Gramedia.

Surbakti, A. Ramlan. 1999. ***Memahami Ilmu Politik***. Grasindo. Jakarta.

---------. 1994. ***Perbandingan Sistem Politik***. Surabaya: Grafika.

Setiawan, Ade. 2015. Skripsi yang berjudul ***"Pola Rekrutmen Calon Legislatif Partai Nasional Demokrat pada pemilu legislatif tahun 2014 di kota Pontianak"*** Perpustakaan Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Sastroadmojo, Sudijono. l995. ***Perilaku Politik.*** Semarang: Ikip Semarang Press.

Sugito, dkk.2011.***Pedoman Penulisan Skripsi FISIP UNTAN.***Pontianak: Universita Tanjungpura.

Sugiyono. 2005. ***Memahami Penelitian Kualitatif.*** Bandung: CV. Bandung Alfabet.

Rujukan Elektronik

Situs resmi, 2009. *Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan*, Diambil pada Tanggal 16 Maret 2015 dari http://www. pdip.org

Situs resmi, 2009.Hasil *Perolehan suara parpol pemilu,* Diambil pada Tanggal 14 Maret 2015 dari http://www.antaranews.com/berita/140511/hasil-perolehan-suara-parpol-pemilu.

Fanindita, Fanina. 2010. Skripsi: *Rekrutmen Politik Terhadap Perempuan Dalam Partai Politik Dan Parlemen (studi: terhadap DPRD Tingkat I Periode 2004-2009 di Sumatera Utara).* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Diambil pada Tanggal 16 Maret 2015 dari http://www.rekrutmen-politik-terhadap perempuan.com

UNDANG-UNDANG

Undang-undang No. 2 Tahun 2011 tentang partai politik.

Undang-Undang RI No. 10 tahun 2008, tentang pemilihan umum anggota DPR, DPD dan DPRD.

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: http:/jurmafis.untan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Novatus Dono
NIM / Periode lulus : E02111017/
Tanggal Lulus : 03 Mei 2016
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Politik
E-mail addres/ HP : Novatusdono@yahoo.com / 081255616107

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa ....*) pada Program Studi Ilmu Politik .... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**) :

PROSES REKRUTMEN PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN DALAM MEMILIH KADER POLITIK DI DEWAN PIMPINAN CABANG KABUPATEN BENGKAYANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- [ ] Secara *fulltex*
- [x] *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal

Okri Asfian Ansyah S.IP, M.Si
NIP. 19691122 200212 1 002

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 09 september 2016

Novatus Dono
NIM. E02111017

Catatan :
*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)